

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, baik bagi kepentingan pribadi maupun kedudukannya sebagai warga Negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seorang individu. Seorang yang telah mengesap dunia pendidikan pastilah berbeda cara berfikirnya dengan orang yang tidak mengesap pendidikan. Orang yang berpendidikan pasti lebih siap dalam menghadapi tantangan hidup. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipertahankan oleh pemerintah karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan individu dalam bangsa itu sendiri.

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberi bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Guna mencapai proses pembelajaran, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya-upaya pembentukan kompetensi para siswa yang sekaligus berarti harus pula diikuti dengan perubahan kemajuan pendidikan atau budaya pengajaran saat ini. Dengan demikian, guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara

untuk mendorong dan mengembangkan serta memenuhi seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki siswa.

Sebagai seorang Pendidik, guru mata pelajaran Korespondensi di kelas X AP sudah menerapkan model pembelajaran yang cukup baik yaitu ceramah, penugasan dan tanya jawab, akan tetapi dalam pembelajaran belum menunjukkan adanya aktivitas dan partisipasi yang tinggi dari para siswa, padahal kurikulum 2013 menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered active learning*), dimana siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di SMK Taman Siswa Medan masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab yaitu dengan modul. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas X AP masih belum optimal, aktivitas siswa terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tunjuk langsung, siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang kurang dipahami, selain itu siswa kurang berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Taman Siswa Medan, bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah atau dapat dikatakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini menyebabkan siswa pasif, jenuh, kurang mandiri, tidak memiliki daya kreativitas serta hanya pintar secara teoritis. Dari total siswa AP1, AP2 dan AP3 diperoleh Nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) 70 % pada tabel dibawa ini:

Tabel 1.1
Nilai Ujian Semester
Kelas X Di SMK Taman Siswa Medan

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Memperoleh Nilai Dibawah KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai Diatas KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2015/2016	X1 AP	35	21	60	14	40
	X2 AP	35	19	54	16	46
Jumlah		70	40	114	30	86
Rata-rata			20	57	15	43
2016/2017	X1 AP	31	20	65	11	35
	X2 AP	33	19	58	14	42
	X3 AP	32	17	53	15	47
Jumlah		96	56	176	40	124
Rata-rata			19	59	13	41
2017/2018	X1 AP	30	20	67	10	33
	X2 AP	30	19	63	11	37
	X3 AP	30	17	57	13	43
Jumlah		90	56	187	34	113
Rata-rata			19	62	11	38

(Sumber : SMK Taman Siswa Medan)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa SMK Taman Siswa Medan tahun 2015 Kelas AP nilai rata-rata dibawah KKM sebesar (57%) sedangkan Kelas AP nilai rata-rata diatas KKM sebesar (43%), siswa tahun 2016 untuk kelas AP nilai rata-rata dibawah KKM sebesar (59%) sedangkan Kelas AP nilai rata-rata diatas KKM sebesar (41%), dan untuk tahun 2017 siswa Kelas AP nilai rata-rata dibawah KKM sebesar (62%), sedangkan Kelas AP nilai rata-rata diatas KKM sebesar (38%), dengan Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Korespondensi adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa ini perlu diatasi sedini mungkin sehingga tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi. Bahwa siswa belum sepenuhnya dapat memahami dan menguasai pelajaran Korespondensi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pelajaran disekolah tersebut disajikan dalam bentuk yang kurang menarik yaitu hanya menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Dengan demikian dapat dikatakan aktivitas didalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajarpun tidak berjalan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam proses belajar mengajar, salah satunya perubahan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi diharapkan dengan pengajaran yang berbeda dan bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi di era globalisasi. Sebagai penyebab perubahan atau perkembangan dalam pembelajaran yang dilakukan agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pembelajaran sekarang ini semakin menuntut guru

Kreatif dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan adanya fenomena di atas sudah selayaknya dalam pembelajaran Korespondensi harus dilakukan suatu inovasi. Diperlukan perbaikan

dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar Korespondensi siswa di setiap jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Explicit Instruction*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori siswa akan lebih banyak belajar sendiri, mampu mengembangkan kreativitas berfikir logis dan kritis siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah yang ditemukan. Tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* ini adalah melatih kemampuan berfikir siswa, mengembangkan sikap ingin lebih tahu serta membuat keputusan secara tepat.

Sedangkan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang berstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Jadi model ini dapat digunakan pada suatu materi pembelajaran. Dan model ini terdiri dari lima tahap,

yaitu penyampaian tujuan, mendemonstrasikan/mempresentasikan materi pelajaran, memberikan latihan terbimbing, umpan balik dan memberikan latihan lanjutan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk lebih banyak belajar sendiri dimana guru sebagai fasilitator dan pembimbing hanya mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Melalui model ini proses pembelajaran di kelas akan memicu sikap aktif siswa baik secara fisik maupun mental. Berbeda dengan model *Explicit Instruction* yang kurang mengembangkan pola pikir siswa. Dalam model *Explicit Instruction* guru lebih banyak berperan sebagai pengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Dari kedua model ini, yang lebih unggul yaitu *Discovery Learning*. Karena, proses pembelajaran pada model *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki, meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, dimana siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuannya untuk menemukan dan memilih suatu keputusan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi kelas X AP Di SMK Taman Siswa Medan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi indentikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X AP di SMK Taman Siswa Medan rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru di SMK Taman Siswa Medan kurang bervariasi.
3. Dengan penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X AP di SMK Taman Siswa Medan.
4. Dengan penerapan model Pembelajaran *Explicit Instruction* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X AP di SMK Taman Siswa Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada : “Pengaruh Model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Explicit Instruction* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Korespondensi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Taman Siswa Medan T.A 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Taman Siswa Medan T.A 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Taman Siswa Medan T.A 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Taman Siswa Medan T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Taman Siswa Medan T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP Pada

Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Taman Siswa Medan T.A
2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Explicit Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Taman Siswa Medan khususnya bagi guru bidang studi Korespondensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Explicit Instruction*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan juga bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama/sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY